

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran di sekolah dapat melatih keterampilan berbahasa peserta didik di sekolah baik secara lisan maupun tulisan agar dapat mengembangkan potensi peserta didik. Guru harus mampu menjadi wadah dalam mengelola serta mempersiapkan sumber daya yang memiliki pengetahuan yang cerdas dan memiliki nilai-nilai yang positif, serta memiliki karakteristik *excellent personallity* (kepribadian unggul). Pembelajaran yang bermutu dan berkualitas bagi calon guru sebagai fasilitatornya dan peserta didik sebagai objek dimana proses belajar mengajar berlangsung.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran yang nyata dan menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari.

Pendekatan ilmiah atau scientific merupakan proses pembelajaran dengan memadukan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pada Kurikulum 2013 kegiatan

menggunakan pendekatan ilmiah yang meliputi aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan.

Pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Konsep yang terdapat di dalam Kurikulum 2013 lebih baik dan lebih terarah, karena di dalam Kurikulum 2013 ini peserta didik tidak hanya menerima materi saja tetapi juga diajarkan nilai-nilai positif untuk membangun karakter peserta didik. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran bersifat aktif dan konstruktif.

Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia mengalami perubahan secara total. Dalam implementasinya, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan menalar dalam bentuk lisan dan tulisan.

Kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII adalah pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran berbasis teks melatih peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dan berpikir kritis sesuai dengan apa yang ada dalam kehidupan nyata. Berdasarkan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan Kurikulum 2013, salah satu tema pembelajaran Bahasa Indonesia adalah teks laporan hasil observasi. Pembelajaran teks laporan hasil observasi di sekolah maupun di luar sekolah dapat menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah.

Belajar mengenai teks laporan hasil observasi sangatlah penting. Pada teks laporan hasil observasi peserta didik dapat menjelaskan informasi tentang sesuatu, baik itu tumbuhan, hewan, alam, fenomena sosial maupun fenomena alam, hasil karya manusia yang sesuai fakta dengan klasifikasi kelas tertentu dan subkelas yang terdapat didalamnya yang telah ditentukan dari hasil observasi yang dilakukan peserta didik sebelumnya

Teks laporan hasil observasi salah satu materi pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VII semester genap. Menurut KBBI (2005 : 640) “Teks laporan hasil observasi adalah segala sesuatu yang dilaporkan , berita”. Menurut Hasnun (2004: 29), laporan adalah membawa kembali dokumen tertulis yang disusun sebagai hasil dari prosedur untuk menjelaskan informasi.

Melalui kegiatan menulis teks siswa akan memberikan masukan berbagai informasi maupun pengetahuan kepada pembaca dari hasil tulisannya. Isi yang terdapat dalam tulisan tersebut menceritakan hubungan manusia dengan alam semesta maupun hubungan antar manusia.

Kemampuan menulis harus dimiliki atau dikuasai oleh siswa SMP sebagai penanam dasar menulis kejenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan kemampuan yang lain, kemampuan menulis menuntun siswa untuk membangun pemahaman tentang tata cara menulis. Tata cara menulis tersebut meliputi penggunaan ejaan, kosakata serta kemampuan dalam membuat kalimat yang efektif. Penggunaan kalimat efektif dalam sebuah karya tulis siswa sejauh ini masih mengalami kerancuan. Hal ini menyebabkan pembaca sulit memahami isi tulisan, diantaranya muncul permasalahan yang sangat mendasar, seperti kalimat

topik dan kalimat pendukung yang tidak berkaitan, dan hubungan antar paragraf dan antar kalimat yang tidak koheren.

Kegiatan menulis teks siswa dapat menuangkan ide pokok pikirannya, selain itu siswa juga harus menggunakan bahasa yang baik dan benar, misalnya pada penggunaan diksi atau pilihan kata agar pembaca mengerti apa yang penulis sampaikan dalam tulisannya. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis meliputi keterampilan-keterampilan lain yang lebih khusus seperti penguasaan ejaan, konjungsi, preposisi, struktur kalimat, kosakata, dan penyusunan paragraf.

Paragraf merupakan hal yang sangat penting diperhatikan. Dengan adanya sebuah paragraf, kita dapat membedakan yang mana gagasan mulai dan berakhir. Kita akan kesusahan dalam membaca sebuah tulisan atau buku jika tidak ada paragraf, karena seolah-olah terasa disuruh untuk membaca secara terus menerus sehingga selesai. Kita pun susah dalam memusatkan pikiran pada suatu gagasan ke gagasan lain.

Paragraf memegang peranan penting dalam komunikasi tulis. Jelas tidaknya gagasan yang disampaikan oleh seseorang melalui tulisan akan ditentukan oleh kemahiran orang tersebut dalam mengungkapkannya melalui paragraf. Gagasan yang sederhana pun menjadi sulit dipahami jika tidak diungkapkan melalui paragraf yang baik. Sebaliknya, gagasan yang rumit pun akan menjadi mudah dipahami manakala dituangkan kedalam paragraf yang baik. Paragraf yang baik yaitu paragraf yang memiliki kepaduan antar teksnya, baik kepaduan makna (koheren) maupun kepaduan bentuk (kohesif). Pertalian bentuk

memegang peran penting dalam pemahaman makna suatu tulisan. Suatu paragraf dikatakan koheren, apabila ada kekompakan antara gagasan yang dikemukakan kalimat yang satu dengan yang lainnya. Kalimat-kalimatnya memiliki hubungan timbal balik serta secara bersama-sama membahas satu-satu gagasan utama. Tidak dijumpai satupun kalimat yang menyimpang ataupun loncatan-loncatan pikiran yang membingungkan. Sedangkan kepaduan bentuk (kohesif) yaitu berkaitan dengan penggunaan kata-katanya (Kosasih, 2011:26).

Kemudian kalimat-kalimat pendukung yang tidak menambahkan gagasan baru dalam paragraf, tetapi hanya menjelaskan gagasan yang sudah ada. Paragraf yang memiliki lebih dari satu gagasan pokok bukan yang baik, namun merupakan deretan kalimat yang tidak berhubungan. Penambahan gagasan baru seperti itu dianggap penyimpangan.

Penelitian tentang paragraf, sudah sering dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sebagai bahan perbandingan, penelitian-penelitian tersebut memberikan arahan yang cukup berarti dalam proses penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2014), Analisis Ketidakpaduan Paragraf Pada Karangan Siswa Kelas VII H SMP Negeri 2 Banyudono". Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa dalam karangan siswa kelas H SMP Banyudono masih banyak terdapat bentuk paragraf yang tidak padu, baik dalam kesalahan bentuk maupun makna.

Dwi (2012:64), hasil penelitian kesalahan kohesi dan koherensi pada karangan siswa kelas X diperoleh sebanyak 75 kesalahan yang terdiri dari alat

kohesi maupun koherensi. Kesalahan tersebut karena siswa belum memahami bagaimana bentuk paragraf yang utuh dan koheren.

Nisa (2011 : 27), berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, terdapat empat jenis kesalahan pada sarana kohesi gramatikal, dan tiga jenis sarana kohesi leksikal. Keempat jenis sarana kohesi gramatikal meliputi: (1) kohesi penunjukan, (2) kohesi penggantian, (3) kohesi pelesapan, (4) kohesi perangkaian. Sedangkan ketiga jenis kesalahan pada sarana kohesi leksikal meliputi: (1) repetisi, (2) sinonim, (3) antonim.

Hasil penelitiannya dapat dijadikan pemikiran dan pijakan sebagai langkah pengembangan penelitian yang dilakukan ini meskipun berbeda kajiannya, peneliti-peneliti dapat menjadi masukan yang berharga bagi peneliti ini. Judul penelitian yang penulis lakukan adalah analisis ketidakpaduan paragraf pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VII. Kesamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis teks atau karangan siswa.

Membentuk paragraf yang baik dan padu, sebaiknya penulis terampil berbahasa, selain itu harus menguasai teori kebahasaan. Keterampilan berbahasa diperoleh lewat latihan menulis yang intensif dan kemampuan bahasa lewat pembelajaran. Oleh karena itu, agar terampil menulis sebaiknya dipadukan antara teori dan praktik. Seseorang yang terbiasa menulis biasanya akan menentukan terlebih dahulu topiknyanya. Selanjutnya kalimat topik itu akan dikembangkan oleh beberapa kalimat penjelas sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Syaflaini, S.Pd. di kelas VII SMP Negeri 1

Patumbak, beliau menyatakan bahwa nilai rata-rata siswa dalam menulis teks hanya mencapai 69, sementara KKMnya adalah 75, selain itu beliau menyatakan bahwa kemampuan menulis teks dengan memperhatikan paragraf yang baik dan benar masih kurang maksimal, selain itu kegiatan menulis paragraf yang dilakukan siswa SMP Negeri 1 Patumbak khususnya teks laporan hasil observasi di kelas VII bertujuan menulis paragraf yang padu dan saling berkaitan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lainya masih rendah, masih banyak terdapat paragraf yang tidak padu pada teks yang dibuat oleh siswa. Selain itu kurangnya pengetahuan siswa terhadap penyusunan paragraf yang padu dan banyak ditemukan loncatan-loncatan di setiap paragraf pada karangan siswa. Disamping itu, dikarenakan kurangnya kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisisnya, Karena kepaduan paragraf dalam Bahasa Indonesia menurut peneliti layak mendapatkan perhatian. Siswa dalam membuat sebuah teks tidak memperhatikan keterpaduan paragraf. Selain itu siswa tidak memperhatikan kepaduan antar unsur-unsurnya. Peneliti memilih hasil karangan teks observasi siswa sebagai sumber penelitian. Penelitian ini berjudul “Analisis Ketidakpaduan Paragraf pada Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Patumbak Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Apakah kemampuan siswa memproduksi teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan paragraf yang padu masih rendah?
2. Apakah masih banyak terdapat paragraf yang tidak padu pada teks yang dibuat oleh siswa?
3. Apakah siswa kurang mampu menuangkan ide dalam bentuk tulisan?
4. Apakah pengetahuan siswa kurang terhadap penyusunan paragraf yang padu?
5. Apakah masih banyak ditemukan karangan siswa yang tidak memperhatikan penyusunan paragraf yang baik?
6. Bagaimanakah pemahaman materi siswa sehingga siswa tidak mampu menulis teks dengan memperhatikan paragraf yang baik dan benar?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pemahaman dalam penelitian ini maka peneliti membatasi masalah, maka yang hanya menjadi batasan dalam penelitian ini adalah bagaimana wujud ketidakpaduan paragraf dari segi kepaduan bentuk (kohesif) dan kepaduan makna (koherensi) pada teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa serta apa yang menyebabkan ketidakpaduan paragraf pada teks laporan hasil observasi siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dinyatakan pada pembatasan masalah, masalah-masalah yang harus dijawab pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat ketidakpaduan paragraf dari segi kepaduan bentuk (kohesi) pada teks laporan hasil obsevasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patumbak Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana tingkat ketidakpaduan paragraf dari segi kepaduan makna (koherensi) pada teks laporan hasil obsevasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patumbak Tahun Pembelajaran 2017/2018?
3. Apa penyebab ketidakpaduan paragraf pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patumbak Tahun Pembelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan tingkat ketidakpaduan paragraf dari segi kepaduan bentuk (kohesi) pada teks laporan hasil obsevasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patumbak Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat ketidakpaduan paragraf dari segi kepaduan makna (koherensi) pada teks laporan hasil observasi siwa oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patumbak Tahun Pembelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui penyebab ketidakpaduan paragraf pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patumbak Tahun Pembelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, penelitian ini mempunyai manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Beberapa manfaat secara teoritis dari penelitian ini, yaitu:

- a. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam mengadakan penelitian sejenis.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran mampu memberikan sumbangan konsep teoritis dalam memperkuat teori-teori menyusun sebuah makalah yang sudah ada sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat secara praktis dari penelitian, yaitu:

- a. Bagi peneliti, sebagai pertimbangan untuk menambah wawasan tentang kajian paragraf dan sebagai media mengasah sejauh manakah peneliti menguasai bidang kajian yang diteliti. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian lanjutan dalam bidang yang sama.
- b. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan dan perbaikan dalam pembelajaran paragraf khususnya pada teks laporan hasil observasi siswa dengan cara memperhatikan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada penulisan kalimat yang terdapat disetiap paragraf.

- c. Bagi siswa, sebagai bahan informasi untuk meningkatkan keterampilan menulis dan mendorong semangat belajar siswa khususnya dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan paragraf yang padu.

